

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini menyajikan tentang metode penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, unit analisis dan pengamatan, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang kompleks, dinamis, dan penuh makna yang terjadi di SMK PGRI 1 Salatiga. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMK PGRI 1 Salatiga yang terletak di Jl. Nakula Sadewa I Kembangarum Salatiga.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis sebagai instrumen utama harus memahami metode penelitian kualitatif, mempunyai wawasan yang luas tentang bidang yang akan diteliti untuk menjaga validitas data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih penulis sendiri sebagai instrumen penelitian karena luasnya bidang yang akan diteliti sehingga menuntut adanya pemahaman yang luas dan mendalam. Hal ini didukung juga oleh pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2014:60) Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak

pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penulis juga akan menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data, salah satunya adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk acuan mengarahkan pewawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara semi terstruktur. Selain wawancara semi terstruktur peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk menjaga agar data yang di peroleh terjamin validitasnya. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

D. Unit Analisis dan Pengamatan

Unit analisis menurut Suprayogo (2001:49) Unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai fokus permasalahannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah evaluasi strategi promosi sekolah SMK PGRI Salatiga. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan ,murid SMK PGRI 1 Salatiga. Satuan analisis sebagai sumber data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, sehingga dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber primer. Sugiyono (2010:308) menjelaskan pengertian sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan murid Sekolah SMK PGRI 1 Salatiga. Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang dinilai oleh penulis mempunyai pengetahuan dan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak-pihak ini disebut informan.

Menurut Sugiyono (2010:83) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang

penelitian, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Oleh karena itu seorang informan harus benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan observasi partisipasi pasif karena penulis hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penulis mengobservasi pasif tentang program promosi yang dilakukan oleh guru SMK PGRI 1 Salatiga. Cara lain yang digunakan dalam memperoleh data adalah wawancara semi terstruktur dan dokumentasi (triangulasi). Wawancara semi terstruktur digunakan oleh penulis dalam menggali lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian yang tidak dapat dilakukan jika hanya menggunakan teknik observasi pasif saja.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang diperoleh dari observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi dapat saling dihubungkan untuk memperjelas apa saja yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan kepastian mengenai data yang diperoleh dapat dilakukan dengan gabungan dari macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif atau sering disebut triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014:83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, dapat dilihat pada gambar 3.1



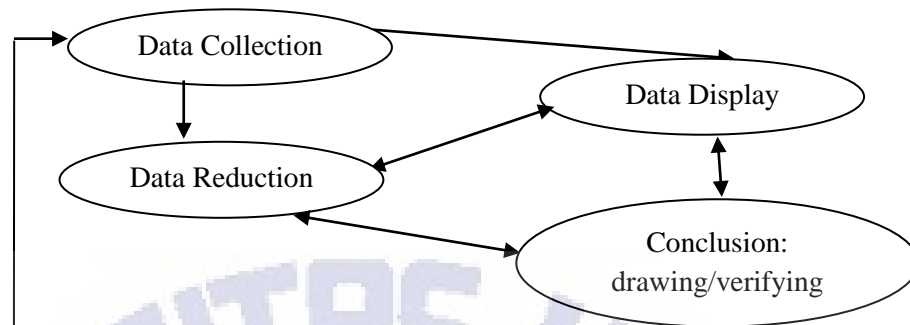
Gambar 3.1 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Sumber: Sugiyono 2014:84

Mathinson dalam Sugiyono (2014:85) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi “*can build on the strengths in any single approach*” (Patton dalam Sugiyono 2014:85). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Sugiyono, 2014:92

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Penulis melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah terkait dengan strategi promosi yang dilakukan SMK PGRI 1 Salatiga untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai strategi promosi sekolah SMK PGRI 1 Salatiga. Sumber data diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan murid sekolah SMK PGRI 1 Salatiga.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari SMK PGRI 1 Salatiga jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2014:92) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di SMK PGRI 1 Salatiga, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman dalam

Sugiyono (2014:95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” . Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian dalam bentuk naratif bertujuan untuk menjelaskan semua data yang telah dikumpulkan dan direduksi agar mudah dipahami.

4. Conclusion Drawing/verification

Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke SMK PGRI 1 Salatiga mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:121) meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penelitian berarti peneliti kembali ke SMK PGRI 1 Salatiga, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

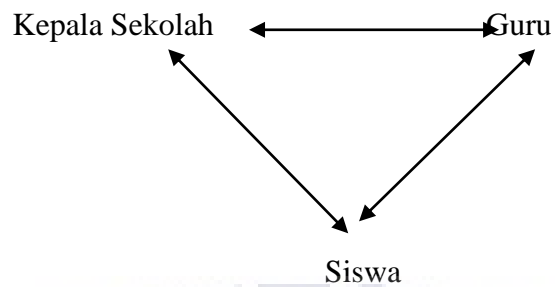
pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti di SMK PGRI 1 Salatiga tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback, 1988). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh ini setelah dicek kembali ke SMK PGRI 1 Salatiga data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

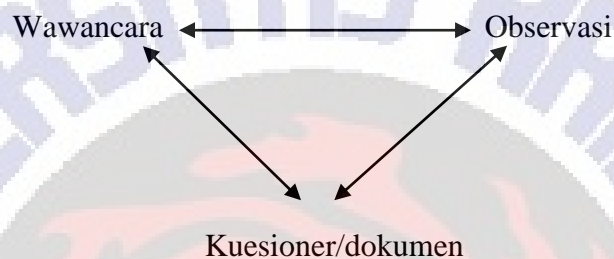
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di SMK PGRI 1 Salatiga itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di SMK PGRI 1 Salatiga.

3. Triangulasi

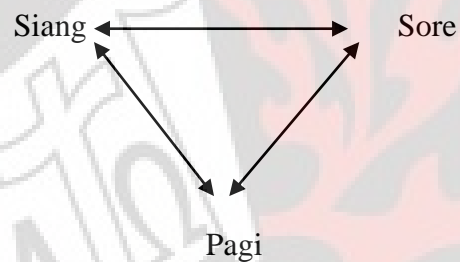
Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma dalam Sugiyono 2014:125). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang dilakukan di SMK PGRI 1 Salatiga. Lihat gambar 3.3.



Gambar 3.3 a. Trianggulasi Sumber



Gambar 3.3 b. Trianggulasi Teknik pengumpulan data



Gambar 3.3 c. Trianggulasi waktu pengumpulan data

Sumber : Sugiyono, 2014:126

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di SMK PGRI 1 Salatiga melalui beberapa sumber. Yaitu data dari kepala sekolah, guru yang menangani promosi dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari guru dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada guru yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono 2014:128). Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang diambil di SMK PGRI 1 Salatiga didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi atau gambaran suatu keadaan didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada SMK PGRI 1 Salatiga. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh SMK PGRI 1 Salatiga. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh SMK PGRI 1 Salatiga berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh SMK PGRI 1 Salatiga, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh SMK PGRI 1 Salatiga. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.